

PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KETRAMPILAN KEWIRAUSAHAAN PETANI UNTUK MENEMBUS PANGSA PASAR GLOBAL GUNA MEWUJUDKAN DESA IBRU MAJU DAN SEJAHTERA

Ardiyarningsih Puji Lestari^{1,*}, Suandi², Sunarti¹, Dede Martino¹, Yulia Alia³

¹Jurusan Agroekoteknologi Universitas Jambi, Jambi

³Jurusan Agribisnis Universitas Jambi, Jambi

ABSTRACT

Geographically, Ibru Village has an area of + 1,828.57 ha. The land use in Ibru village is dominated by agriculture and plantation areas. Unfortunately, the marketing process for agricultural products in Ibru village still relies on conventional methods such as bringing to the nearest markets, selling to middlemen, and also through known partners, even though the products of Ibru village are very suitable to be marketed on a national and even international scale. In 2021, the Faperta Unja team guided the farmer to optimization the product. The results of the activity process obtained the organic preservation of agricultural products, organic vegetables, turmeric spices, and also compost. Although, several other activities were carried out, the main focus in the previous year for the development of agricultural products was on the spice diversification process. Considering that spices are always in demand, both for kitchen needed and for herbal drinks. The results of the coaching are very good, for that it is deemed necessary to continue to provide assistance and development to the products that have been produced and the activities that have been carried out. The efforts did to developed product and strengthen marketing to enter the global market. It is hoped that this activity can assist the community in the creative process of farmers to produce varied processed products and also assist the community in obtaining product standardization and global marketing procedures.

Keywords: *Creativity, Skills, Entrepreneurship, Agriculture, Global Markets.*

ABSTRAK

Penggunaan lahan di desa Ibru didominasi oleh daerah pertanian dan perkebunan. Sayangnya, proses pemasaran hasil produk pertanian di desa Ibru masih mengandalkan cara-cara konvensional seperti membawa ke pasar-pasar terdekat, menjual kepada tengkulak, dan juga melalui rekan yang dikenal saja, padahal produk desa Ibru sangat layak untuk dipasarkan dalam skala nasional bahkan Internasional. Pada tahun 2021, tim Bina Desa Faperta Unja melakukan pendampingan kepada petani karena melihat potensi pertanian di desa Ibru sangatlah baik dan Ibru merupakan salah satu dari 60 Desa Laboratorium Terpadu Universitas Jambi. Hasil proses pengabdian yang diperoleh adalah pengawetan hasil pertanian secara organik, sayuran organik, rempah kunyit, dan juga kompos. Meski, beberapa kegiatan lain dilakukan, namun fokus utama pada tahun sebelumnya untuk pengembangan produk pertanian adalah pada proses diversifikasi rempah. Mengingat rempah selalu diminati baik untuk bumbu dapur ataupun untuk minuman herbal. Hasil pembinaan sangat baik, untuk itu dirasa perlu untuk terus melakukan pendampingan dan pengembangan terhadap produk yang telah dihasilkan maupun kegiatan yang telah dilakukan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). Upaya yang dilakukan adalah melakukan pengembangan produk serta memperkuat di pemasaran untuk masuk ke pasar global. Harapannya, kegiatan ini dapat mendampingi masyarakat pada proses kreatif petani sehingga menghasilkan produk olahan yang bervariasi dan juga mendampingi masyarakat untuk memperoleh standarisasi produk serta prosedur pemasaran global.

Kata Kunci: *Creativity, Skills, Enterprenur, Agriculture, Global Market*

1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor unggulan dalam upaya peningkatan perekonomian suatu daerah dan negara. Dimana sektor pertanian berkontribusi besar pada peningkatan ekonomi daerah dan nasional. Namun demikian tidak bisa sepenuhnya mengandalkan pertanian hanya pada produksi berdasarkan potensi yang ada saja, melainkan juga membutuhkan adanya suatu inovasi dan kreativitas di sektor pertanian guna meningkatkan nilai tambah dan produksi pertanian itu sendiri. Tidak hanya di nasional dan daerah, pertanian sejatinya juga dapat memberikan dampak baik pendapatan dan penghasilan masyarakat desa. Hal ini karena sebagian besar masyarakat desa di Indonesia adalah berprofesi sebagai petani. Dengan mengandalkan pertanian sebagai sumber mata pencarian utama terkadang petani tidak banyak mendapatkan penghasilan dari hasil pertanian dikarenakan pertanian yang dilakukan masih bersifat tradisional dan belum ada sentuhan teknologi juga inovasi. Maka dari itu, harus ada proses kreativitas yang dilakukan petani untuk meningkatkan nilai ekonomis hasil pertanian. Salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian adalah Desa Ibru.

Desa Ibru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, dengan jarak dari pusat ibukota provinsi sekitar 38 km. Bila diukur dari Universitas Jambi, maka jarak ke Desa Ibru sekitar 35 km. Secara geografis Desa Ibru memiliki luas wilayah + 1.828,57 ha [1]. Keadaan topografi Desa Ibru dilihat secara umum merupakan daerah dataran yang beriklim sebagaimana desa-desa lain di Kabupaten Muaro Jambi dan mempunyai iklim kemarau, pancaroba, dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pertanian yang ada di Desa Ibru [2]. Penggunaan lahan di desa Ibru didominasi oleh daerah pertanian dan perkebunan dengan jenis tanaman Kelapa Sawit (860 Ha), kemudian diikuti tanaman Karet (56 Ha) dan pertanian lainnya (15 Ha).

Luas lahan Desa Ibru yang sebagian besar adalah lahan pertanian maka dapat dipastikan bahwa sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama di desa Ibru. Sejalan dengan luasnya lahan pertanian tersebut maka hasil produksi dari sektor pertanian dan perkebunan juga terbilang baik dan berkualitas. Hal ini karena karakter yang dimiliki oleh petani-petani di desa tersebut sangat ulet dan tekun dalam menggarap lahan pertanian mereka. Petani di Desa Ibru punya motivasi untuk terus belajar dan bekerja keras dalam mengolah lahan pertanian. Salah satu bentuk keuletan dan ketekunan mereka ialah antusias dan mau terus belajar untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang pertanian melalui kegiatan Bina Desa Fakultas Pertanian tahun 2021. Petani sangat antusias dan terbukti hasil dari Bina Desa Tahun 2021 menghasilkan produk yang sangat baik dan diminati masyarakat. Mengingat rempah selalu diminati baik untuk bumbu dapur ataupun untuk minuman herbal [3]. Hasil pembinaan sangat baik, bahkan produk-produk yang dihasilkan tersebut sudah diminati oleh orang di luar negeri, karena orang-orang Indonesia yang di luar negeri sulit mendapatkan rempah dengan kualitas yang baik.

Sayangnya, proses pemasaran hasil produk pertanian di desa Ibru masih mengandalkan cara-cara konvensional seperti membawa ke pasar-pasar terdekat, menjual kepada tengkulak, dan juga melalui rekan yang dikenal saja. Masyarakat belum mampu untuk bisa memperlebar pemasaran produk. Produk hasil olahan petani Ibru sangat baik, organik, dan memiliki aroma khas rempah. Dengan kualitas demikian, harusnya produk desa Ibru sangat layak untuk dipasarkan dalam skala nasional bahkan Interasional. Diketahui, bahwa rempah adalah salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia.

Berdasarkan data dari BPS, produk pertanian khususnya kopi, teh dan rempah-rempah Provinsi Jambi keluar daerah memiliki prospek yang baik dimana berdasarkan data BPS Provinsi Jambi per Januari tahun 2022 nilai ekspor kopi, teh, dan rempah-rempah mencapai angka 2.545.079 USD [4]. Angka-angka tersebut mengindikasikan bahwa produk pertanian rempah-rempah Provinsi Jambi memiliki daya tarik dan memiliki prospek yang baik di pasar luar daerah khususnya pasar internasional. Guna menangkap peluang besar tersebut maka dibutuhkan kerja keras dari petani di Provinsi Jambi khususnya masyarakat petani Desa Ibru. Salah satu caranya ialah dengan meningkatkan skill kewirausahaan, kreativitas, juga pengetahuan mendalam mengenai teknis dan regulasi mengenai pemasaran nasional dan juga internasional.

Tentu saja, petani membutuhkan pendampingan guna mempersiapkan baik mental dan juga pengetahuan untuk meningkatkan pemasaran produk. Namun demikian, dengan telah terbukanya pintu pemasaran ke tingkat yang lebih luas lagi maka harus juga dibarengi dengan peningkatan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan karena pasar internasional tentu mempunyai standar yang tinggi. Selain itu, petani juga harus konsisten terus melakukan produksi dan inovasi agar produknya tetap bisa eksis di pasaran. Oleh sebab itu, petani harus benar-benar harus disiapkan supaya petani memiliki skill kewirausahaan yang mumpuni, mampu memahami pasar global, dan mampu menangkap peluang pengembangan bisnis hasil pertanian.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). Pendekatan PRA merupakan serangkaian kegiatan yang memungkinkan suatu komunitas untuk mengamati, mengkaji, saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan tentang kondisi dan aspek-aspek kehidupan yang ada di wilayahnya agar mereka mampu membuat rencana dan tindakan pembaharuan yang lebih baik yang dilakukan oleh masyarakat secara partisipatif [5]. Pendekatan ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk ikut aktif dalam mengembangkan pupuk organik yang ramah lingkungan dan meningkatkan hasil pertanian padi. Masyarakat sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Ibru dan juga BUMDES Suka Makmur. Dua mitra tersebut dianggap sebagai mitra yang cocok karena sangat antusias dan ada semangat untuk maju.

Pada tahap awal, dilakukan analisis lebih lanjut dan mendetail permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan produk pertanian serta fokus juga pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam melakukan proses kreatif pada produk dan juga peningkatan pemahaman terhadap prosedur pemasaran. Tahap pendekatan ini dilakukan dengan diskusi kepada masyarakat setempat yang dijadikan mitra pengabdian. Hal ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan, masukan, dan bentuk kerjasama yang diperlukan. Tahap kedua adalah melakukan Workshop I mengenai sosialisasi program. Pada kegiatan ini tim melakukan pengenalan program, tujuan yang dicapai, dan bentuk partisipasi yang diharapkan dari masyarakat supaya program ini dapat berhasil. Diharapkan, dari Workshop ini tercipta parameter tujuan yang sama sehingga baik dari tim dan masyarakat dapat semangat untuk mencapai tujuan program hingga program tuntas dilaksanakan. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pembahasan mengenai keberlimpahan limbah yang dihasilkan secara rutin. Limbah yang dimaksud adalah feses ayam petelur dan limbah pabrik kelapa sawit berupa decanter solid. Diupayakan adanya langkah yang disepakati secara bersama cara penanggulangan limbah hewani dan nabati. Diharapkan nantinya dapat mengubah limbah menjadi bernilai guna dan berdaya jual yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan desa. Setelah didapat kesepakatan usaha yang dilakukan, maka proses pengolahan limbah dapat langsung dilakukan. Diskusi dilanjutkan dengan melakukan pembahasan mengenai pemasaran produk Ibru melalui Rhizoma Shop Ibru -Q (RSI-Q). Sehingga nantinya masyarakat dan pendatang dengan mudah melihat dan membeli produk Ibru yang dibutuhkan.

Tahap ketiga adalah melakukan Workshop II mengenai pembekalan mengenai mindset enterprenuership, kelas kreatif, dan juga seluk beluk tentang dunia kewirausahaan. Pada Kegiatan ini, masyarakat memahami secara luas konsep kewirausahaan sesungguhnya dan juga bagaimana seorang pengusaha dapat menangkap peluang-peluang yang telah hadir. Selain itu, baik dan turun dalam dunia usaha adalah suatu hal yang lumrah, maka masyarakat perlu pula mendapat bekal mengenai emosional. Pada workshop kedua ini juga dilakukan pembahasan mengenai proses pengolahan limbah desa yang sedang berlangsung. Bila proses pengolahan limbah sudah selesai, maka difikirkan proses pengemasannya. Sehingga memudahkan konsumen untuk membeli dan membawanya ke lokasi masing – masing.

Tahap keempat adalah melakukan Workshop III fokus pada strategi pemasaran level nasional. Pada tahap ini, petani didampingi dalam pengurusan standarisasi produk dan juga pemasaran dengan memanfaatkan laman digital. Petani praktik langsung dalam memasarkan produknya ke laman-laman marketplace dengan dibimbing langsung oleh tim ahli. Dalam kesempatan ini juga dilakukan diskusi mengenai tahapan proses pengolahan limbah yang telah berakhir dan dilanjutkan dengan Analisa laboratorium untuk mengetahui kadar unsur yang dikandung kompos.

Tahap kelima adalah melaksanakan Workshop IV. Pada Workshop IV ini mempelajari trik memasuki pasar ekspor. Tim langsung mendampingi petani dalam pengurusan ijin dan juga hal-hal terkait kegiatan ekspor. Karena telah memiliki relasi di luar negeri, maka tim memotivasi petani untuk langsung melakukan penjualan lintas benua tersebut agak target pemasaran interansional dapat terwujud. Selain pasar internasional, juga dipersiapkan proses pengemasan kompos dan rencana pembukaan kedai yang merupakan etalase produk Desa Ibru. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah mengevaluasi proses yang telah dilakukan dan menampung kembali hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masyarakat. Evaluasi dilakukan baik dalam hal pengembangan skill kewirausahaan dan juga pelebaran pasar nasional ataupun internasional. Pada tahap ini dilakukan seremonial pembukaan kedai RSI -Q dan langsung pemasaran produk yang dihasilkan Desa Ibru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

Proses persiapan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan merunut kembali kegiatan yang akan dilaksanakan dan juga tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, persiapan pelaksanaan juga dilakukan dengan melakukan survei langsung ke lokasi pengabdian. Survei ini dilakukan untuk mengecek kesiapan warga dan menyamakan persepsi mengenai kegiatan dengan warga. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, maka didapatkan kesimpulan mengenai waktu yang tepat untuk kegiatan pendampingan, isi materi yang harus didapatkan oleh masyarakat, kompetensi yang harus dikuatkan pada masyarakat, dan juga poin-poin apa saja yang harus dicapai pada akhir kegiatan pengabdian. Hal yang menjadi fokus penting dalam diskusi tersebut adalah pengurusan dokumen-dokumen usaha, seperti sertifikat BPOM dan juga sertifikat Halal.

Merujuk pada ketersediaan data dokumen usaha yang dimiliki masyarakat desa, maka sertifikat BPOM dan juga sertifikat halal akan mungkin diselesaikan mengingat masyarakat sudah memiliki CV usaha dan juga produk unggulannya. Artinya, hanya dibutuhkan penyelesaian beberapa dokumen saja. Kegiatan ini juga nantinya akan dibantu oleh beberapa mahasiswa peserta MBKM dari Fakultas Pertanian.

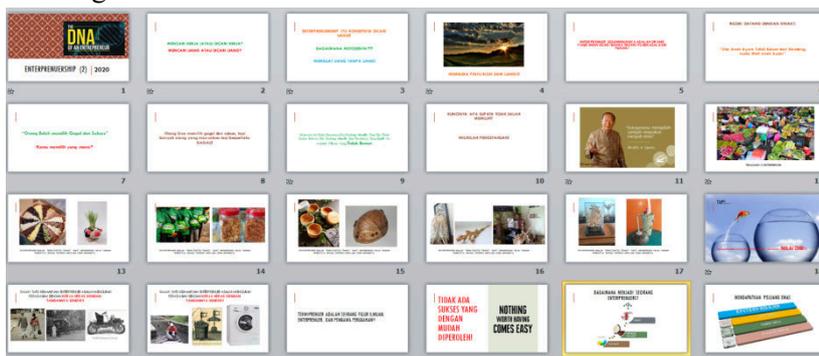
5.2 Proses Pembekalan Ketrampilan Wirausaha Masyarakat

Saat ini, produk-produk hasil pertanian di desa Ibru telah sangat baik, mulai dari pupuk organik, kunyit bubuk, dan rempah kering lainnya. Metode pengeringan dan pengolahan yang higienis sangat meningkatkan nilai jual dari produk pertanian di Desa Ibru. Produk-produk tersebut dijual secara daring dan luring. Mengingat kualitas yang sangat baik dan harga yang bisa bersaing di pasaran, menjadikan produk ini terus diminati masyarakat.



Gambar 2. Produk Hasil Pertanian Di Desa Ibru

Produk dari desa Ibru sudah terbilang sangat baik, artinya masyarakat butuh pembekalan lebih pada pembekalan bisnis. Proses pembekalan diawali dengan penyampaian materi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Meski masyarakat telah menjiwai jiwa wirausaha, memang perlu mendapatkan penguatan guna terus melejitkan potensi masyarakat. Seperti saat diskusi di awal dengan perangkat desa, maka memang butuh pemahaman awal mengenai konsep wirausaha yang berpotensi profit dan juga bisa bertahan di era masa kini. Pembekalan ini difokuskan bagaimana potensi di Ibru dapat dioptimalkan sehingga bisa dipasarkan dalam negeri ataupun di luar negeri.



Gambar 3. Materi Pengembangan Kapasitas Bisnis Masyarakat Desa Ibru

Salah satu kunci pengembangan usaha adalah bagaimana kemampuan pelaku usaha untuk melakukan inovasi pada produknya. Di sisi lain, inovasi yang dilakukan tidak boleh mencemari lingkungan dan tidak membahayakan untuk makhluk hidup. Selain inovasi, hal penting dari suatu pengembangan kapasitas bisnis adalah harus pandai membuat peluang bisnis. Bagaimana seorang wirausaha dapat membuka peluang bisnis baru dari yang telah digeluti sehingga dapat membuka pangsa pasar terbaru. Poin terakhir yang terpenting dari wirausaha adalah bagaimana seorang wirausahawan bisa manajemen risiko dari bisnisnya, artinya kesiapan seorang wirausaha dalam mengelola risiko, akan sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha.



Gambar 4. Proses Pendampingan Pengembangan Kapasitas Masyarakat

Kegiatan peningkatan kapasitas bisnis ini tidak hanya dalam hal kemampuan masyarakat, namun juga pada perangkat manajemen bisnis. Di Desa Ibru, terdapat BUMDES yang memang bergerak untuk mengembangkan usaha masyarakat. Saat ini, Bumdes telah berbadan hukum, dalam arti telah memiliki CV dan P-IRT, namun sertifikasi lain seperti BPOM dan sertifikasi halal, belum dimiliki oleh CV. Guna meningkatkan sebaran pasar produk pertanian desa Ibru, maka penting untuk dilakukan pengurusan sertifikasi BPOM dan sertifikasi HALAL.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dengan baik di masyarakat Desa Ibru Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Kegiatan yang telah terlaksana antara lain adalah melakukan diskusi awal kegiatan, melakukan pendampingan peningkatan kapasitas wirausaha pada masyarakat, dan juga mempersiapkan dokumen wirausaha. Luaran-luaran kegiatan pengabdian juga telah diselesaikan dengan baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan ke Fakultas Pertanian Universitas yang telah membiayai kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Ucapan terimakasih diucapkan pula kepada warga masyarakat Ibru dan juga semua tim yang telah dengan optimal melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Tim Penyusun. Kuncen Data. 2021. Muarojambikab.go.id [diakses pada 1 Maret 2021].
- [2] Data kaur Pemerintah Desa Ibru Tahun 2021(Data Sekunder).
- [3] Hartati, Sri Yuni. "Warta Penelitian dan Pengembangan tanaman Industri: Khasiat Kunyit sebagai Tanaman Obat". 2013. Perkebunan.litbang.pertanian.go.id. [Diakses pada 1 Maret 2020].
- [4] Amran. Selayang Pandang Desa Ibru Tahun 2021". 2021. Dokumen Desa Ibru. (Data Sekunder)
- [5] Ridwan, Ihwan, dkk. "Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan". Volume 3(2). 88-94. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment. 2019. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/34913>. [diakses pada 25 Februari 2021].